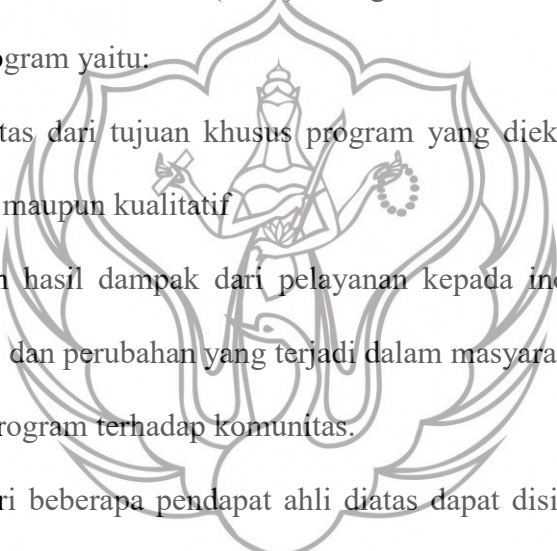


yang sesuai dengan tujuan atau dapat juga tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan yang tepat dan baik.

Batas efektivitas ini ditetapkan dengan keberhasilan yang mendekati dengan sasaran yang ditetapkan. Sedangkan menurut Noe (2010), “pada umumnya suatu program pelatihan dikatakan efektif jika hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan peserta. Manfaat bagi peserta pelatihan dapat mencakup pembelajaran, keahlian dan perilaku baru.” R Elkin dan Cornick dalam Herawati (2011), mengemukakan kriteria dalam mengukur efektivitas program yaitu:

- 
- a) Produktivitas dari tujuan khusus program yang diekspresikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
 - b) Pencapaian hasil dampak dari pelayanan kepada individu yang tercermin dari fungsi dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
 - c) Dampak program terhadap komunitas.

Maka dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan yang disebut dengan efektivitas program adalah apabila suatu program berhasil mendekati bahkan mencapai kriteria evaluasi yang telah ditentukan dan memberikan manfaat terhadap individu serta komunitas sosial disekitar program yang diimplementasikan sehingga tujuan dari program dapat tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019. Lokasi penelitian berada di Jalan Trikora no. 6 Yogyakarta berseberangan dengan Alun – Alun Utara Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Tata Usaha dan Kepala Museum sebanyak 1 orang, Dalang pertunjukan Wayang Kulit sebanyak 1 orang, Humas Penanggungjawab Pertunjukan Wayang Kulit sebanyak 1 orang, penabuh karawitan sebanyak 1 orang, ahli perdalangan sebanyak 1 orang, dan penonton yang menyaksikan pertunjukan wayang kulit sebanyak 2 orang. Objek penelitian ini mengenai pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Metode wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi mengenai pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini di sajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1. Identitas Informan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Posisi
1	Ibu Retno	Perempuan	45 Tahun	Kepala Tata Usaha dan Kepala Museum
2	Bapak Suparman	Laki-laki	62 Tahun	Dalang Pertunjukan Wayang Kulit
3	Bapak Tatang Kurnia	Laki-laki	56 Tahun	Humas Penanggungjawab Pertunjukan Wayang Kulit
4	Bapak Wakidi	Laki-laki	55 Tahun	Penabuh Karawitan
5	Emmi	Perempuan	34 Tahun	Penonton
6	Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.	Laki-laki		Ahli Perdalangan
7	Ibu Sri	Perempuan	47 Tahun	Penonton

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya akan dilengkapi dengan pengembangan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data sehingga pengkajian bisa lebih mendalam. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian atau alat penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi sejauh mana peneliti siap dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dari hasil observasi. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Komponen	Aspek yang diungkap
1.	Pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP	Evaluasi konteks	Evaluasi ketercapaian tujuan pertunjukan harian wayang kulit
		Evaluasi input	Evaluasi mekanisme pertunjukan harian wayang kulit
		Evaluasi proses	Evaluasi pelaksanaan pertunjukan harian wayang kulit
		Evaluasi produk	Evaluasi keberhasilan pertunjukan harian wayang kulit
2.		Faktor pendukung dan penghambat pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP	Analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, penulis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir tentang pertunjukan harian wayang kulit di Museum Sonobudoyo ditinjau dari model CIPP.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang sudah dianalisis oleh penulis sebelumnya yang akan disajikan pada bab 4 sebagai hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

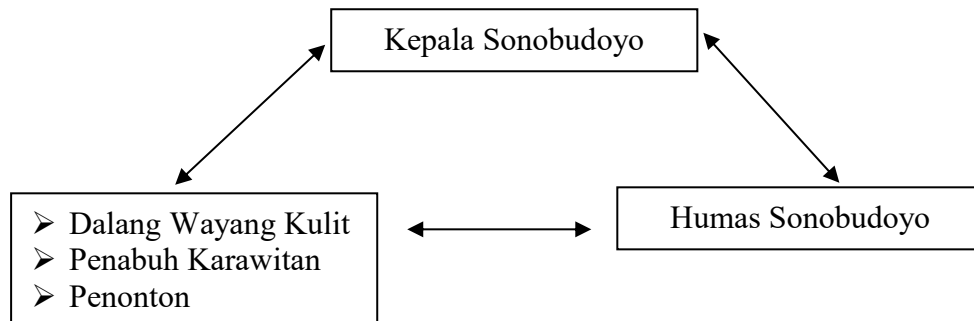
Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap paling akhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai.

Data yang telah tersusun kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara yang dapat berubah setelah ditemukan temuan pendukung dalam proses verifikasi data setelah peneliti kembali ke lapangan. Verifikasi dilakukan dengan pihak pengelola program dan peserta program yang menjadi narasumber penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh, dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2006: 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan

yang lain. Berikut skema triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009: 22) yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber

